

MI SEHAT CEMPAKA: POTRET UMKM PANGAN LOKAL BERBASIS SAGU DI AMBON

Quinta de Lima¹, Diva hehanussa², Edyano lestuny³, Anggie Patty⁴, Izaak Peea⁵,
Milanesya Manuputty⁶

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia
e-mail: delimaquinta02@gmail.com

Abstrak

Mi Sehat Cempaka merupakan salah satu UMKM di Ambon yang mengembangkan inovasi pangan lokal berbasis sagu, seperti mi, cookies, dan tepung sagu. Usaha ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan sehat, tetapi juga menonjolkan nuansa budaya Maluku dalam konsep tempat makannya. Pengabdian ini dilakukan untuk mengkaji potensi dan tantangan usaha melalui observasi langsung di lokasi, tanpa wawancara, serta dilengkapi dokumentasi visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa Mi Sehat Cempaka memiliki keunggulan dalam diversifikasi produk dan penciptaan suasana makan yang tematik. Namun, usaha ini masih menghadapi tantangan dalam hal strategi pemasaran digital yang terbatas dan ketergantungan pada pasokan sagu yang fluktuatif. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan penguatan strategi promosi digital, inovasi produk yang berkelanjutan, dan perluasan jejaring kemitraan, Mi Sehat Cempaka memiliki peluang besar untuk berkembang lebih luas dan berkontribusi dalam pelestarian pangan lokal. Pengabdian ini memberikan gambaran awal mengenai peran UMKM berbasis bahan lokal dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ambon, Inovasi Pangan, Pemasaran Digital, Sagu, UMKM

Abstract

Mi Sehat Cempaka is a micro, small, and medium enterprise (MSME) based in Ambon that develops innovative food products using sago as its main ingredient, such as sago noodles, sago cookies, and sago flour. This business not only focuses on providing healthy food alternatives but also highlights Maluku's cultural identity through its thematic dining concept. This study aims to examine the potential and challenges faced by the business through direct observation at the site, without conducting interviews, and supported by visual documentation. The findings indicate that Mi Sehat Cempaka excels in product diversification and offers a unique dining atmosphere. However, it also faces several challenges, particularly in digital marketing strategies and the fluctuating quality of sago supply. These insights suggest that with improved digital promotion strategies, continuous product innovation, and the expansion of collaborative networks, Mi Sehat Cempaka has strong potential to grow and contribute to the preservation of local food resources. This study provides an initial overview of how local-based culinary MSMEs can support regional food security and sustainable economic development.

Keywords: Ambon, Digital Marketing, Food Innovation, MSME, Sago

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal serta menjaga keberlanjutan warisan budaya, termasuk dalam bidang kuliner. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai identitas produk, yang turut memperkuat ketahanan pangan berbasis sumber daya daerah. Di Kota Ambon, salah satu contoh nyata penerapan ini adalah Mi Sehat Cempaka, sebuah UMKM yang mengangkat sagu sebagai bahan utama dalam berbagai olahan sehat seperti mi, cookies, dan tepung sagu (Sudirman et al., 2023). Keberadaan usaha ini menunjukkan potensi besar dari pangan lokal untuk bersaing di pasar modern, sekaligus mendukung gaya hidup sehat di tengah masyarakat urban.

Kondisi fisik tempat usaha yang tematik dan penawaran produk yang inovatif menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen lokal maupun wisatawan.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengkaji potensi dan tantangan yang dihadapi *Mi Sehat Cempaka* sebagai UMKM berbasis bahan lokal di era digital. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha tanpa wawancara, dengan fokus pada pengamatan terhadap tampilan tempat, keberagaman produk, serta strategi visual yang ditampilkan di media sosial dan ulasan konsumen. Metode ini memungkinkan untuk menangkap kesan umum terhadap keberadaan usaha dan kontribusinya dalam pengembangan produk pangan berbasis sagu. Hal ini menjadi penting karena keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh inovasi produk, tetapi juga oleh pemahaman terhadap kondisi pasar, daya saing, dan strategi pengelolaan.

Bagian pendahuluan ini juga memperkuat landasan kajian dengan beberapa literatur relevan yang menyoroti pentingnya pengembangan UMKM berbasis lokal (Kalis et al., 2023) serta potensi keberlanjutan usaha melalui digitalisasi (Rofii' et al., 2023). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa UMKM yang mampu menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi dan pemasaran modern cenderung lebih adaptif terhadap tantangan pasar. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi mengenai strategi hilirisasi hasil penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pemanfaatan sagu sebagai bahan pangan unggulan di Maluku.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung ke lokasi UMKM *Mi Sehat Cempaka* yang berada di Ambon. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan peluang yang dimiliki oleh UMKM berbasis pangan lokal, khususnya olahan sagu.

1. Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi usaha untuk memahami konsep tempat, ragam produk, dan suasana yang ditawarkan. Aspek-aspek yang diperhatikan meliputi:

- Diversifikasi Produk: Mi sehat, mi instan, cookies, tepung sagu, dan olahan sagu lainnya.
- Konsep dan Suasana Tempat: Pengangkatan tema lokal sagu dalam dekorasi dan layanan.
- Proses Produksi dan Penyajian: Meskipun terbatas karena tidak dilakukan wawancara langsung, kualitas sajian dan cara penyajian turut dianalisis.

2. Studi Literatur dan Sumber Sekunder Analisis diperkuat melalui informasi dari:

- Media sosial resmi UMKM @miesehat_cempaka – instagram,
- Ulasan konsumen di platform daring,
- Literatur tentang tren makanan sehat dan UMKM pangan lokal.

Langkah ini bertujuan untuk memperkaya konteks dan mendukung data hasil observasi.

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- Identifikasi Temuan : Pengelompokan data berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).
- Analisis SWOT : Digunakan sebagai kerangka evaluatif terhadap posisi dan prospek usaha.
- Penyusunan Rekomendasi : Disusun berdasarkan sintesis antara data lapangan dan literatur, guna memberikan masukan strategis dalam pengembangan UMKM.

Keberhasilan kegiatan diukur dari sejauh mana rekomendasi yang diberikan mampu menjawab permasalahan yang ditemukan selama observasi. Tingkat ketercapaian dinilai berdasarkan:

- Relevansi solusi terhadap kondisi aktual di lapangan, serta
- Potensi dampak terhadap peningkatan daya saing UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi langsung dan analisis terhadap UMKM *Mi Sehat Cempaka* menunjukkan bahwa UMKM ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pangan lokal berbasis sagu. Temuan ini diperkuat melalui analisis SWOT yang mencerminkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Solusi yang diusulkan disesuaikan dengan kondisi aktual UMKM guna mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan observasi dan analisis ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

- Pemetaan Potensi dan Tantangan secara Sistematis
Melalui analisis SWOT, tim berhasil mengidentifikasi aspek strategis yang mendukung maupun menghambat keberlanjutan usaha *Mi Sehat Cempaka*, meskipun data diperoleh tanpa wawancara langsung.
- Penyusunan Rekomendasi Praktis
Solusi yang disusun bersifat aplikatif dan dapat langsung dijadikan acuan oleh pelaku UMKM, seperti strategi pemasaran digital, penguatan kemitraan bahan baku, hingga evaluasi bisnis secara berkala.
- Ketepatan Analisis Berbasis Data Observasional dan Sekunder
Walaupun pendekatan data terbatas pada observasi dan studi pustaka, rekomendasi yang disusun tetap relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Kesesuaian dengan Kebutuhan Masyarakat Sasaran

UMKM *Mi Sehat Cempaka* mengusung konsep pangan lokal sehat berbasis sagu yang sangat sesuai dengan karakteristik masyarakat Ambon dan sekitarnya, yang memang akrab dengan komoditas tersebut. Produk olahan sagu yang variatif, seperti mi sehat dan cookies sagu, menjadi bentuk respons terhadap tren makanan sehat yang terus berkembang.

Kegiatan observasi dan analisis ini turut memberikan kontribusi penting dalam merumuskan masukan untuk pengembangan usaha, agar lebih menjawab kebutuhan pasar lokal dan nasional. Hal ini terutama berkaitan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap alternatif makanan sehat non-terigu. Rekomendasi

seperti pengembangan promosi melalui media sosial, penajakan kemitraan strategis, serta penciptaan inovasi produk baru dinilai sangat relevan. Langkah-langkah tersebut juga sesuai dengan kebutuhan UMKM masa kini yang harus adaptif terhadap dinamika tren pasar dan perkembangan teknologi digital.

3. Potensi Pengembangan dan Keberlanjutan Kegiatan

UMKM *Mi Sehat Cempaka* memiliki potensi besar untuk berkembang, baik dari sisi produk, branding, maupun distribusi. Beberapa peluang yang dapat dimaksimalkan ke depan antara lain:

- Ekspansi Pasar Nasional
Melalui optimalisasi e-commerce dan kerja sama dengan jaringan toko oleh-oleh serta retail modern.
- Diversifikasi Produk Berbasis Inovasi
Menambah varian rasa serta bentuk kemasan yang lebih menarik untuk segmen konsumen muda.
- Peningkatan Branding melalui Storytelling dan Kolaborasi Komunitas
Melibatkan *food influencer* atau event kuliner lokal guna memperkuat citra produk sebagai kuliner sehat khas Maluku.

Ke depannya, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan studi lebih mendalam melalui wawancara langsung atau pendampingan usaha secara berkala. Dengan demikian, implementasi solusi yang telah ditawarkan dapat dievaluasi secara langsung terhadap dampaknya dalam mendukung pertumbuhan usaha *Mi Sehat Cempaka*..

3.1. Produk dan Layanan UMKM Mi Sehat Cempaka

1. Produk olahan berbasis sagu seperti mi instan, stik sagu, cookies sagu, dan tepung sagu yang ditampilkan secara menarik di etalase toko. Serta kemasan produk yang variatif dan modern.



Gambar 1. Ragam Produk Olahan Mi Sehat Cempaka

2. Menu mi sagu dengan berbagai topping khas yang dapat langsung dinikmati di tempat.



Gambar 2. Hidangan Mi Sagu Siap Konsumsi

3. Area makan yang mengusung konsep alami dan tradisional dengan nuansa sagu sebagai identitas utama.



Gambar 3. Suasana Area Makan dan Interior Usaha

4. Papan informasi manfaat sagu, sertifikat, dan penghargaan yang menunjukkan kredibilitas usaha.



Gambar 4. Elemen Edukasi dan Sertifikasi Usaha

5. Foto tim observasi pada lokasi UMKM Mi Sehat Cempaka sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan data lapangan.



Gambar 5. Dokumentasi Tim Observasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, Mi Sehat Cempaka merupakan salah satu UMKM yang berhasil mengembangkan inovasi berbasis pangan lokal, khususnya sagu. Usaha ini menunjukkan potensi besar untuk berkembang melalui berbagai keunggulan, seperti keberagaman produk berbasis sagu yang menyehatkan, suasana tempat yang tematik dan mendukung pengalaman konsumen, serta peluang ekspansi melalui pemasaran digital dan distribusi ritel. Inovasi yang ditawarkan tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga menjawab kebutuhan pasar yang semakin sadar akan makanan sehat dan alami.

Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan informasi terkait manajemen internal dan strategi pemasaran yang lebih terstruktur. Fluktuasi pasokan sagu dan persaingan di industri makanan berbasis lokal juga menjadi faktor eksternal yang perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Meskipun observasi dilakukan tanpa wawancara langsung, pendekatan ini tetap memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan potensi UMKM ini. Kegiatan observasi ini memberikan pembelajaran penting tentang bagaimana sebuah usaha lokal dapat berkembang melalui inovasi, adaptasi, dan strategi yang tepat dalam menghadapi dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kabupaten Sambas). *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(2), 230–244.
- Rofii', A., Budiman, I. A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2023). Inovasi Produk Olahan Lele (OLELE) Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Umkm Melalui Konten Digital di Desa Dukuh Tengah Kabupaten Tegal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3185–3192. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6786>
- Sudirman, A. M., Jumardi, A., Anshori, F. Al, & Irmayani, I. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI Pengolahan Sagu Untuk Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Sagu di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1579–1586. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1071>